

Layanan Informasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Pemahaman tentang Bahaya *Bullying* pada Siswa

Fahmil Abdillah^{1*}, Abdul Aziz Rusman²

^{1,2}Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Layanan Informasi, Audiovisual, Pemahaman *Bullying*

Keywords:

Information Services, Audiovisual, Understanding *Bullying*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tindakan melenceng seperti mengonsumsi narkoba, pelecehan seksual, tawuran, agresi, maupun *bullying*, muncul dan memengaruhi kehidupan siswa. Kekerasan yang terjadi pada siswa sangat memprihatinkan, sehingga kekerasan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja secara khusus fenomena perilaku *bullying* pada siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kekerasan yang sering terjadi di sekolah dan kurangnya pemahaman siswa tentang *bullying*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa kelas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimen one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh terdapat 38 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji paired samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemahaman tentang bahaya *bullying* siswa sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor 96,25 dengan kategori sedang, dan setelah diberikan perlakuan rata-rata skor 140,34 dengan kategori tinggi. Dari hasil *uji paired samples t-test*, menunjukkan nilai Sig (2-tailed) <0,05 yakni sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa.

ABSTRACT

Deviant actions such as drug use, sexual harassment, brawls, aggression, and bullying, emerge and affect students' lives. Violence that occurs to students is very concerning, so that violence should not be left alone, especially the phenomenon of bullying behavior in students. This study was motivated by the phenomenon of violence that often occurs in schools and the lack of student understanding about bullying. The purpose of this study was to determine the effect of audiovisual media-based information services in increasing understanding of the dangers of bullying in class students. The method in this study used a quantitative experimental method with a pre-experimental one group pre-test post-test design research design. The population in this study was 86 students. The sampling technique used purposive sampling, namely samples were taken based on predetermined criteria. Based on the results of the pre-test obtained, there were 38 students who became the research sample. Data analysis in this study used the Paired Samples T-Test. The results showed that the average understanding of the dangers of bullying of students before being given treatment had an average score of 96.25 with a moderate category, and after being given treatment the average score was 140.34 with a high category. From the results of the Paired Samples T-Test, it shows a Sig value (2-tailed) <0.05, which is 0.000. Thus, it can be concluded that there is an influence in the implementation of audiovisual media-based information services in increasing understanding of the dangers of bullying in students.

1. PENDAHULUAN

Fenomena yang tidak menggembirakan terjadi akhir-akhir ini di dunia pendidikan. Tindakan melenceng seperti mengonsumsi narkoba, pelecehan seksual, tawuran, agresi, maupun *bullying*, muncul

*Corresponding author

E-mail addresses: fahmilabdillah02@gmail.com (Fahmil Abdillah)

dan memengaruhi kehidupan siswa Kekerasan yang terjadi pada siswa sangat memprihatinkan, sehingga kekerasan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja secara khusus fenomena perilaku *bullying* pada siswa (Arif & Wahyuni, 2017; Tanjung et al., 2021). Sekolah menjadi lingkungan bagi dalam proses interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya dan guru. Namun saat ini banyak sekali permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan kekerasan atau penyalahgunaan kekuasaan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik, sosial, atau psikologis. Tindakan ini bisa dilakukan dimana saja, termasuk di sekolah (Ningsih et al., 2022; Zynuddin et al., 2023).

Ada beberapa sebab terjadinya *bullying*. Menurut penelitian sebelumnya sebab terjadinya praktik *bullying* yaitu : 1) Kepuasan diri. 2) Minimnya pendidikan empati. 3) Balas dendam. 4). Tidak mempunyai teman. Astuti (2008) mengungkapkan bahwa faktor terjadinya praktik *bullying* yaitu : 1) Lingkungan sekolah yang tidak sehat, 2) Sikap senioritas yang semena-mena , 3) figure guru yang tidak baik, 4) Suasana rumah yang tidak harmonis (Sejiwa, 2008). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya *bullying* tidak bukan dari pelaku saja, tetapi lingkungan anak juga memengaruhi terjadinya *bullying* (Rosa, 2023; Wardiani et al., 2022). Faktor dari pelaku seperti hasrat untuk mendapatkan perhatian, ketenaran maupun rasa puas diri. Sedangkan dari korban, akan cenderung menjadi pelaku juga sebagai bentuk balas dendam atas pengalaman tidak mengenakkan yang dimilikinya. Lebih luas dari itu, lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta minimnya pendidikan empati oleh orang tua kepada anak turut memberikan pengaruh terhadap terjadinya *bullying*.

Upaya pencegahan terjadinya praktik *bullying* diperlukan sehingga dapat menugrangi dampak yang dihasilkan dari praktik *bullying*. Upaya tersebut adalah dengan mengembangkan program pencegahan melalui edukasi. Menurut penelitian sebelumnya lembaga pendidikan membantu menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai pengetahuan (Rahmawati et al., 2018). Pencegahan adalah suatu tindakan, cara atau proses yang dilakukan untuk mencegah individu atau kelompok orang dalam suatu satuan pendidikan melakukan tindakan kekerasan. Edukasi tentang *bullying* merupakan salah satu tindakan atau kegiatan yang menjadi salah satu upaya dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan peran kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru Bimbingan Konseling (Nasir, 2018; Wardiani et al., 2022). Menurut penelitian sebelumnya guru adalah orang tua siswa di sekolah (Mulinda et al., 2020). Menurut penelitian lain guru harus memiliki keterampilan untuk membangun hubungan yang berkualitas dengan anak (Afiati & Sartika, 2020). Menurut penelitian lain keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor masa depan (Rochani et al., 2019).

Guru Bimbingan Konseling memiliki andil dalam menangani siswa yang memiliki permasalahan tertentu dengan melalui layanan konseling. Konseling yang akan diberikan mencakup berbagai layanan seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, , konseling kelompok, bimbingan kelompok mediasi, konsultasi, dan advokasi. Pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam memahami sesuatu sesudah ia tahu dan diingat (Desyandri et al., 2019; Harahap, 2021). Seorang siswa dinilai paham jika ia mampu mengonsep dan menggunakan bahasa sendiri untuk menguraikan atau menjelaskan tentang hal itu dengan lebih mendetail. Menurut penelitian lain menjelaskan bahwa rendahnya tingkat pemahaman tentang *bullying* disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki siswa atau remaja (Ningsih et al., 2022).

Menurut penelitian sebelumnya layanan informasi merupakan salah satu layanan yang memberikan pemahaman perihal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban atau rutinitas tertentu (Rahmawati et al., 2023). Setiap orang membutuhkan informasi karena setiap orang memiliki berbagai kondisi tentang sesuatu, sehingga mereka mendapatkan berbagai hal yang berorientasi pada peningkatan wawasan dan pemahaman yang lebih baik dengan informasi tersebut (Manoppo, 2013; Sucipto et al., 2023). Layanan tersebut menginginkan agar siswa memahami informasi yang akan diimplementasikan dalam kehidupan, untuk wawasan dan pengembangan diri. Dalam hal fungsi pemahaman, layanan informasi juga menginginkan agar siswa dapat memahami ragam informasi dengan komprehensif. Pemahaman ragam informasi mampu menjadi upaya preventif maupun kuratif akan masalah tertentu serta pemeliharaan dan pengembangan potensi siswa. Layanan tersebut bisa disediakan langsung dan terbuka untuk semua siswa sekolah oleh guru atau konselor (Fadilah et al., 2023; Usman & Basyiruddin, 2022). Format klasik dan kelompok dapat digunakan dengan berbagai metode dan media yang fleksibel. Salah satu teknik yang dapat diaplikasikan yaitu berbasis pada media. Pemberian informasi dapat dilaksanakan berbasis media seperti media tertulis, elektronik, video, internet maupun alat peraga dan lain-lain. Singkatnya pelayanan informasi dapat dilakukan dengan media nonelektronik dan elektronik (Husnulwati et al., 2019; Kristanto, 2016).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, E jurnal yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pemahaman Perilaku Perundungan Siswa di SMP Negeri 17

Kota Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam peningkatan pemahaman perilaku perundungan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media video (Ikhsan et al., 2019). Lebih lanjut skripsi yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung menunjukkan layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung (Asyhari & Silvia, 2016). Adapun kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat adanya riset terbaru terkait kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia yang dikutip dari lembaga yang mengamati perkembangan kasus tersebut, seperti Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Metode eksperimental adalah metode penelitian untuk mengetahui pengaruh suatu *treatment* tertentu terhadap yang lain dengan kondisi terkendali (Sugiono, 2017). Adapun bentuk desain yang digunakan yaitu pre eksperimen *one group pre-test post-test design* yaitu kelompok yang diberikan pre-test sebelum *treatment* dan post-test sesudah diberikan *treatment*, dengan menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Desain tersebut dapat digambarkan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah layanan informasi berbasis media audiovisual, sedangkan variabel terikatnya yaitu pemahaman tentang bahaya *bullying* siswa. Dalam memperoleh data awal, peneliti terlebih dahulu menyebar kuesioner ke seluruh populasi yaitu kelas VIII MTs Parmiyatu Wassa'adah Tembung dengan jumlah 86 peserta didik. Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu memakai teknik purposive sampling, kemudian kriteria yang menjadi sampel yaitu: (1) merupakan siswa kelas VIII, (2) siswa dengan pemahaman tentang bahaya *bullying* rendah dan sedang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari dengan koefisien reliabilitas alpha Skala Pemahaman *Bullying* mencapai nilai koefisien alpha sebesar 0,294.

Hasil pengukuran skala pemahaman *bullying* diperoleh hasil terdapat 38 orang siswa dengan pemahaman *bullying* rendah dan sedang yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian akan mengikuti *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan dalam pelaksanaan layanan informasi berbasis media audiovisual. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples t-test*. Menunjukkan bahwa jika nilai Sig (2-tailed) <0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak. H_a berarti terdapat pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual terhadap pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa. Sedangkan H₀ berarti tidak ada pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual terhadap pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang berdistribusi normal dapat diartikan bahwa data tersebut baik dan dapat digunakan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji *Shapiro - Wilk*. Adapun hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Perlakuan	0,985	38	0,876
Setelah Perlakuan	0,971	38	0,430

Berdasarkan Tabel 2 diketahui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil Penelitian yang sudah dilakukan pada pre-test yang dikumpulkan oleh peneliti melalui skala pemahaman *bullying* diperoleh data siswa berada pada kategori rendah dan sedang dengan melihat Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Pre-Test Kategori Pemahaman tentang Bahaya *Bullying*

Kategori	Skor	Pre-test	
		F	%
Tinggi	139-184	0	0%
Sedang	93 - 138	26	68%
Rendah	46 - 92	12	32%
Jumlah		38	100%
Skor rata-rata		96,25	
Kategori		Sedang	

Tabel 3 mengungkapkan bahwa sebelum mendapatkan *treatment*, pemahaman tentang bahaya *bullying* siswa berada pada kategori rendah dan sedang dengan persentase rendah sebesar 32% dan sedang sebesar 68%, yang berjumlah 38 orang siswa. Setelah dilakukan pre-test peneliti memberikan *treatment* sebanyak 4 kali berupa layanan informasi berbasis media audiovisual yaitu melalui video.

Dalam pelaksanaan *treatment* pertama, diawal guru BK mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan, dan setelah suasana dikelas mulai tenang, guru BK membuka dengan memberikan pengarahannya terkait pelaksanaan layanan konseling yang akan dilakukan. Guru BK menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan layanan konseling, serta manfaat yang diperoleh oleh siswa nantinya setelah mengikuti layanan konseling. Guru BK juga menjelaskan terkait prosedur pelaksanaan layanan konseling serta membangun komitmen dengan siswa untuk dapat mengikuti layanan konseling dengan baik. Kemudian Guru BK menyampaikan materi pada *treatment* pertama ini dengan tema Apa Itu *Bullying*? Pada materi ini siswa akan mendapatkan pemahaman informasi mengenai konsep dasar *bullying*. Selama pemaparan informasi, siswa mendengarkan dengan seksama video yang ditampilkan serta penjelasan dari guru BK. Setelah pemaparan, dimulailah sesi diskusi antara guru BK dan siswa, dimana siswa mengajukan pertanyaan dan peneliti menjawabnya. Beberapa siswa antusias mengikuti diskusi. Setelah seluruh penjelasan dan tanya jawab selesai, guru BK menjelaskan kesimpulannya, dan kemudian menutup pertemuan pertama dengan berdoa.

Pada pertemuan dalam pemberian *treatment* kedua, diawal guru BK mengupayakan agar suasana dalam keadaan kondusif serta seluruh siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif selama pemberian layanan. Pada pertemuan kedua ini guru BK membuka dengan tetap memberikan pengarahannya terkait pelaksanaan layanan konseling yang akan dilakukan. Guru BK menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan layanan konseling, serta manfaat yang diperoleh oleh siswa nantinya setelah mengikuti layanan konseling serta menjelaskan terkait prosedur pelaksanaan layanan konseling serta membangun komitmen dengan siswa untuk dapat mengikuti layanan konseling dengan baik. Kemudian Guru BK menyampaikan materi pada *treatment* kedua ini dengan tema Stop Perundungan. Pada materi ini siswa akan mendapatkan pemahaman informasi mengenai bentuk-bentuk *bullying*. Selama pemaparan informasi, siswa mendengarkan dengan seksama video yang ditampilkan serta penjelasan dari guru BK. Setelah pemaparan, siswa berdiskusi dengan guru BK, siswa mengajukan pertanyaan dan guru BK menjawabnya. Kemudian guru BK menyampaikan kesimpulan materi yang telah disajikan dan kemudian menutup pertemuan kedua dengan berdoa.

Pertemuan ketiga, diawal guru BK kembali mengingatkan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama pelaksanaan layanan guru BK membuka dengan pengarahannya kembali mengenai pelaksanaan layanan konseling yang akan dilakukan. Guru BK menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan layanan konseling, serta manfaat yang diperoleh oleh siswa nantinya setelah mengikuti layanan konseling. Guru BK juga menjelaskan terkait prosedur pelaksanaan layanan konseling serta membangun komitmen dengan siswa untuk dapat mengikuti layanan konseling dengan baik. Kemudian Guru BK menyampaikan materi pada *treatment* ketiga ini dengan tema Perundungan. Pada materi ini siswa akan mendapatkan pemahaman informasi mengenai faktor dan dampak *bullying*. Selama pemaparan informasi, siswa mendengarkan dengan seksama video yang ditampilkan serta penjelasan dari guru BK. Setelah pemaparan, siswa berdiskusi dengan guru BK dengan mengajukan pertanyaan yang mana guru BK akan menjawabnya. Setelah seluruh penjelasan dan tanya jawab selesai, guru BK menjelaskan kesimpulannya, dan menutup pertemuan ketiga dengan berdoa bersama-sama.

Dalam pelaksanaan *treatment* keempat, diawal guru BK tetap mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan., guru BK membuka dengan memberikan pengarahan terkait pelaksanaan layanan konseling yang akan dilakukan. Guru BK menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan layanan konseling, serta manfaat yang diperoleh oleh siswa nantinya setelah mengikuti layanan konseling. Guru BK juga menjelaskan terkait prosedur pelaksanaan layanan konseling serta membangun komitmen dengan siswa untuk dapat mengikuti layanan konseling dengan baik. Kemudian Guru BK menyampaikan materi pada *treatment* keempat ini dengan tema Film Pendek Bully. Pada materi ini siswa akan mendapatkan pemahaman informasi mengenai cara mengatasi *bullying*. Selama pemaparan informasi, siswa mendengarkan dengan seksama video yang ditampilkan serta penjelasan dari guru BK. Setelah pemaparan, dimulailah sesi diskusi antara guru BK dan siswa, dimana siswa mengajukan pertanyaan dan peneliti menjawabnya. Beberapa siswa antusias mengikuti diskusi. Setelah seluruh penjelasan dan tanya jawab selesai, guru BK menjelaskan kesimpulannya, dan kemudian menutup pertemuan pertama dengan berdoa secara bersama-sama.

Selanjutnya peneliti kembali mengukur tingkat pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa setelah diberikan *treatment* sebanyak empat kali sebanyak empat pertemuan dengan skala yang sama untuk menilai bagaimana peningkatan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa setelah diberikan perlakuan tersebut. Hasil dari perlakuan tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan *Post-Test* Kategori Pemahaman tentang Bahaya *Bullying*

Skor	Kategori	Post-test	
		F	%
Tinggi	139-184	23	61%
Sedang	93-138	15	39%
Rendah	46 - 92	0	0%
Jumlah		38	100%
Skor rata-rata		140,34	
Kategori		Tinggi	

Pada kategori tinggi siswa menunjukkan hasil post-test yang sangat baik. Sehingga terjadi peningkatan dalam tingkat pemahaman tentang bahaya *bullying* siswa setelah adanya *treatment*. Pada Tabel 4 terlihat bahwa dari 38 orang siswa yang mengikuti layanan informasi terdapat 23 siswa berada dalam kategori “tinggi” dengan persentase 61% sedangkan 15 siswa lainnya masuk dalam kategori “sedang” dengan persentase sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian *treatment* diperoleh hasil data post-test mengalami peningkatan dan juga menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pada pelaksanaan layanan informasi dengan baik. Selanjutnya, dilakukan uji *Paired Samples T-Test* dengan bantuan program SPSS 25. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

Paired Samples Test		
T	df	Sig. (2-tailed)
-23,853	38	0.000

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan analisis hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Samples t-test* diperoleh hasil uji-t sebesar -23,853 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya *treatment* dengan memberikan layanan informasi berbasis media audiovisual melalui video memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa di MTs Parmiyatu Wassadah.

Pembahasan

Menurut penelitian sebelumnya video adalah rangkaian gambar bergerak dengan audio yang membentuk satuan-satuan yang terhubung membentuk suatu tindakan, yang berisi pesan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan yang menunjukkan proses memori dalam tindakan (Fadilah et al., 2023). Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan empat sesi *treatment* dengan menggunakan media video untuk memberikan informasi. Layanan informasi adalah layanan yang membantu masyarakat memahami apa yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tertentu dan tugas sehari-hari (Manoppo, 2013; Seniawati et al., 2014). Dengan pemberian *treatment* ini diharapkan agar para siswa dapat memahami informasi yang disajikan guna memperoleh wawasan dan perkembangan. Dengan kata lain, layanan informasi membantu siswa memahami

informasi yang mereka anggap penting. Layanan informasi biasanya menggunakan media untuk membantu pembimbing mengkomunikasikan materi dan informasi kepada siswa (Ikhsan et al., 2019). Media dapat berupa media gambar, audio, animasi, atau video.

Berdasarkan dengan hipotesis penelitian oleh peneliti diketahui bahwa sebelum dilakukan *treatment* terdapat peserta didik dengan pemahaman tentang *bullying* yang rendah dan juga sedang dan mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis media audiovisual memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa (Aradhana & Pangaribuan, 2022; Wardani et al., 2022). *Bullying* berarti suatu tindakan yang menyebabkan emosi yang tertekan atau kerugian fisik, melibatkan pelaku yang berpotensi menyakiti, dan menimbulkan perasaan senang pada pelaku ketika menyaksikan penderitaan korban. Lebih lanjut, perundungan tidak terjadi sekali saja, melainkan cenderung berulang atau badan perundungan dapat semakin meningkat dan menimbulkan rasa takut. *Bullying* adalah kekerasan terorganisir yang dimaksudkan untuk mengintimidasi dan mempertahankan kontrol (Bakri et al., 2021; Saraswati & Hadiyono, 2020).

Untuk memberikan layanan informasi yang maksimal terhadap pemahaman siswa tentang bahaya *bullying*, peneliti memutuskan untuk menggunakan media video. Penggunaan media yang menarik dalam pelayanan informasi dapat menimbulkan interaksi antara siswa dan guru seperti meningkatkan motivasi siswa bertanya dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan dan partisipasi dalam layanan informasi (Septikasari & Frasandy, 2018; Sucipto et al., 2023). Selanjutnya pemberian perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan, yang kemudian didapati hasil skor peningkatan pemahaman tentang bahaya *bullying* setelah diberikan perlakuan melalui post-test, kemudian uji hipotesis penelitian menggunakan uji *paired samples t-test*, dan hasilnya yakni nilai signifikansi Sig (2-tailed) < 0,05 yakni 0,000. Dengan demikian bisa disimpulkan pemberian layanan informasi berbasis media melalui video berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa di MTs Parmiyatu Wass'adah.

Bullying sudah menjadi istilah yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam lingkup pendidikan. Menurut penelitian sebelumnya *bullying* merupakan bentuk upaya dengan kekuatan yang dimiliki untuk melakukan kekerasan secara fisik, verbal, atau psikologis dengan tujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa trauma, tertekan dan tidak berdaya (Sejiwa, 2008). Penelitian lain menggambarkan *bullying* sebagai hasrat untuk menyakiti yang umumnya dibuat persona tertentu atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan yang mendominasi korban, secara langsung, seringkali berulang, dan dengan perasaan senang (Chen, 2022). Penelitian lain mendefinisikan perundungan, juga dikenal sebagai *bullying*, adalah tindakan yang tidak mengenakkan yang menjadikan seseorang merasakan ketidaknyamanan, tertekan dan sakit hati, baik di dunia nyata maupun virtual (Evans et al., 2018). Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perbuatan dengan menggunakan kekuatan dan kekuasaan untuk menyakiti dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal maupun mental, dilancarkan oleh satu orang maupun sekelompok orang terhadap seseorang atau kelompok secara sengaja dan berkelanjutan yang bertujuan menciptakan ketidaknyamanan, perasaan sakit hati dan tertekan.

Karakteristik *bullying* dapat dilihat dari beberapa hal. Penelitian sebelumnya menjelaskan *bullying* mencakup tiga karakteristik, seperti : 1) Terdapat tindakan agresi oleh pelaku dengan tujuan menindas korban. 2) Perbuatan tersebut tidak sebanding yang dapat memberikan dampak rasa tertekan bagi korban. 3) Perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang (Astuti, 2008). Penelitian lain turut memaparkan beberapa karakteristik *bullying* yaitu : 1) Ambisi untuk menyakiti korban, dalam bentuk fisik maupun verbal, 2) aksi yang dibuat berkelanjutan, 3) Ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa karakteristik *bullying* yakni, terdapat praktik agresi oleh pelaku kepada korban dengan rasa senang, ketimpangan daya antara pelaku dan korban dalam praktik yang tidak sebanding sehingga memunculkan rasa tertekan oleh korban, dan tindakan itu dilancarkan secara terus menerus dan berkelanjutan (Insani et al., 2022).

Bullying memiliki beberapa dampak yang dirasakan. Penelitian lain menjelaskan efek *bullying* pada korban yakni perasaan tertekan dan hal ini menyebabkan korban mengalami gangguan secara fisik maupun mental, harga diri yang menurun, menderita *Social phobia* atau mengasingkan diri, sampai mengarah pada praktik bunuh diri (Astuti, 2008). Penelitian lain juga memberikan penjelasan dampak *bullying* pada korban *bullying* yakni kecemasan, depresi, mengonsumsi alkohol dan narkoba, penarikan sosial, bunuh diri serta penurunan kemampuan akademik (Insani et al., 2022). Sejalan dengan Penelitian pustaka Yayasan SEJIWA yang memuat beberapa surat kabar yang menginformasikan bahwa pada tahun 2002-2005 terdapat kasus bunuh diri dikalangan anak dan remaja, dan adapula kasus percobaan bunuh diri yang merupakan korban *bullying*. Korban *bullying* dimasa kecil, kemungkinan besar akan mengalami depresi dan kurang percaya diri pada masa dewasanya. Pelaku *bullying*, kemungkinan besar akan terpengaruh pada perbuatan kriminal pada masa yang akan datang.

4. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa kelas VIII MTs Parmiyatu Wassa'adah. Pada hasil pre-test menunjukkan terdapat siswa dengan pemahaman tentang bahaya *bullying* rendah dan sedang. Dalam hal ini peneliti memberikan *treatment* kepada siswa yang pemahaman tentang bahaya *bullying*nya rendah dan sedang melalui layanan informasi berbasis media audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa. Setelah pemberian *treatment*, dilakukan post-test dan diperoleh hasil yang meningkat. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *Paired Samples T-Test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar Sig (2-tailed) < 0,05 yakni 0,000. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian layanan informasi berbasis media audiovisual terhadap pemahaman tentang bahaya *bullying* pada siswa kelas VIII-1 MTs Parmiyatu Wassa'adah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193–203. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/4968>.
- Aradhana, A. A. A., & Pangaribuan, C. S. (2022). Cyberbullying in Media Social: A Mainstreaming the Victim Protection Principles in Indonesian Criminal Justice System. *Indonesia Media Law Review*, 1(2), 99–122. <https://doi.org/10.15294/imrev.v1i2.60587>.
- Arif, F., & Wahyuni, S. (2017). Hubungan Kelekatan Pada Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2). <https://doi.org/10.24854/jpu22017-100>.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. PT Grasindo.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.
- Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>.
- Chen, Y. (2022). How to improve the quality of youth education in developing countries. *Proceedings of the 2021 International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2021)*, 637(Icela 2021), 266–270. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220131.048>.
- Desyandri, D., Muhammadiyah, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>.
- Evans, C. B. R., Smokowski, P. R., Rose, R. A., Mercado, M. C., & Marshall, K. J. (2018). Cumulative Bullying Experiences, Adolescent Behavioral and Mental Health, and Academic Achievement: An Integrative Model of Perpetration, Victimization, and Bystander Behavior HHS Public Access. In *J Child Fam Stud*. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1078-4>.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.
- Harahap, A. C. P. (2021). *Prosedur Kelompok dalam Konseling*. Mirra Buana Media.
- Husnulwati, S., Sardana, L., & Suryati, S. (2019). Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 252. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21013>.
- Ikhsan, I., Dharmayana, W., & Sholihah, A. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pemahaman Perilaku Perundungan Siswa Di Smp Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/8574.
- Insani, B., Asradi, & Yaksa, R. A. (2022). Faktor Penyebab Perilaku Cyberbullying pada Peserta Didik. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v3i1.1254>.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Manoppo, F. (2013). Kualitas Pelayanan, Dan Servicescape Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1341–1348. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2913>.
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik

- Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/718>.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.
- Ningsih, S. D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 83–95. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3099>.
- Rahmawati, R. R., Wibowo, B. Y., & Lestari, D. J. (2018). Menari Sebagai Media Dance Movement Therapy (DMT). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 31–46. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4065>.
- Rahmawati, E., Fitriana, S., & Suyitno. (2023). Layanan informasi: Hambatan guru dalam menerapkan pendidikan seksual anak usia dini berbasis budaya Jawa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1895–1903. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21465>.
- Rochani, Dalimunthe, R. Z., & Wibowo, B. Y. (2019). Penggunaan Software Sosiometri Untuk Eksplorasi Kematangan Sosial Pada Mata Kuliah Asesment Non Tes. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v4i1.5231>.
- Rosa, N. (2023). *Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat Baca artikel detikedu, "Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat" selengkapnya https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7117942/catatan-akhir-tahun-pendidikan-2023-f*.
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Insititusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum, Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jhpk.v1i1.2670>.
- Sejiwa. (2008). *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. PT Grasindo.
- Seniawati, K., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland melalui Layanan Informasi Uuntuk Meningkatkan Pemahaman Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3642>.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad, VIII*, 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.
- Sucipto, M. A. B., Budisiwi, H., Utami, N. T., Fajriyana, N., & Saefudin, M. A. (2023). Pengembangan Multimedia Si Pagi Jateng Bimbingan Karir Berbasis Android tentang Program Studi di Perguruan Tinggi. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i2.145>.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Hartanto, D. (2021). Formation of Soul Leadership Model in Indonesian Middle Schools. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(1), 84–97. <https://www.atlantispress.com/proceedings/coema-18/25903280>.
- Usman, A., & Basyiruddin, M. (2022). *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers.
- Wardani, K., Prayogo, M. M., & Hangestningsih, E. (2022). Penerapan program sekolah ramah anak di SD Negeri Tlacap pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 278–294. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4891>.
- Wardiani, R. T., Nurmala, M. D., & Handoyo, A. W. (2022). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di SMA. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.52657/jfk.v8i1.1706>.
- Zynuddin, S. N., Kenayathulla, H. B., & Sumintono, B. (2023). The relationship between school climate and students' non-cognitive skills: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(4), e14773.1-25. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14773>.